

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses yang dapat menghasilkan suatu perubahan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamzah, 2008). Hasil dalam proses belajar dapat tercermin pada prestasi belajar, saat ini sekolah di indonesia telah menatakan bahwa kecerdasan dalam emosional dalam belajar biasanya berkaitan dengan kesetabilan emosi untuk bisa tekun, konsentrasi, sabar, teliti dan tenang dalam mempelajari atau memahami materi yang dipelajari (Irwanto, 2007)

Menurut Irwanto (2007) Kecerdasan emosional bagi siswa adalah sebagai salah satu faktor penting dalam meraih prestasi belajar. Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain atau memotivasi diri sendiri dan bisa mengelola emosi pada diri sendiri dengan baik (Goleman, 2005). Berdasarkan penelitian Lestanti (2008) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Kecerdasan emisonal menjadi penting karena dapat mempengaruhi kemampuan untuk mengelola perasaan, kemampuan untuk memotivasi diri, dan kesanggupan untuk menghadapi frustasi. Oleh karena itu diharapkan jika kecerdasan emosional baik akan meningkatkan proses belajar siswa, sedangkan jika kecerdasan emosi kurang siswa tidak dapat mengontrol perasaan, mudah frustasi dan tidak dapat memotivasi diri, hal lainnya adalah

siswa cenderung kurang menghormati guru saat proses belajar mengajar seperti siswa mengobrol sendiri atau acuh tak acuh dan siswa merasa kesulitan dalam berkonsentrasi dalam belajar (Azwar, 2005).

Pendidikan yang dapat mengajarkan kecerdasan emosi tetapi jarang ditemukan antara lain pembelajaran tentang integritas, kejujuran, ketahanan mental, kreativitas, kebijaksanaan dan komitmen. Kemampuan intelektual dapat lebih menjawab persoalan tentang pendidikan dibanding dengan kemampuan lainnya. Kecerdasan otak tidak cukup bagi siswa dan harus mempertimbangkan kecerdasan emosi yang dimiliki siswa (Widodo, 2008).

Berdasarkan dari hasil penelitian Le-Doux yang dikutip Hermaya (2006) berpendapat tentang pentingnya otak emosional bagi manusia, otak emosional itu sendiri dijalankan oleh dua bagian yaitu *hippo –ampus* dan amigdala. Kedua bagian tersebut merupakan peran penting dalam pembelajaran otak dan ingatan, *amigdala* itu sendiri merupakan spesialis masalah emosional. Apabila *amigdala* itu dipisahkan dari bagian otak akan dapat menyebabkan seseorang tidak mampu untuk memahami makna dari emosional.

Menurut penelitian Goleman (2007) siswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang kurang atau buruk siswa cenderung mengalami kesepian, murung, lebih beringas dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan mudah cemas. Dalam hal ini akan mempengaruhi prestasi belajarnya, padahal prestasi belajar merupakan tolak ukur pencapaian siswa dalam proses belajarnya.

Sedangkan menurut Agustin (2008) Siswa yang prestasi belajarnya buruk cenderung akan mengalami mudah bosan dalam kegiatan belajar, merasa rendah diri, sering merasa gagal, tidak peduli dengan nilai (raport), sering marah-marah, dan tidak peduli dengan tugas-tugas dari guru. Menurut Suharshimi (2002) jika prestasi belajarnya baik siswa akan meningkatkan konsep dirinya lebih dan semangat lagi dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam hal ini kecerdasan emosional merupakan peran yang penting dalam proses belajar karena untuk melatih kemampuan dalam mengelola perasaan, melatih kemampuan untuk memotivasi dirinya, serta untuk melatih dalam menghadapi frustrasi.

Dari hasil studi pendahuluan pada 10 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karang Tengah Demak, didapatkan 4 siswa mengatakan ketika ada masalah di sekolah mereka memilih untuk bolos sekolah atau tidur di kelas dan dalam hasil belajarnya ke 4 siswa ini masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah, sedangkan 3 siswa mengatakan ketika ada masalah mereka berdiskusi untuk mencari solusinya dan dalam hasil belajarnya ke 3 siswa ini mendapatkan nilai biasa - biasa saja atau cukup dari batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan 3 siswa lainnya mengatakan hanya memilih diam saat mempunyai masalah dan hasil belajar ke 3 siswa ini dikategorikan baik atau melebihi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa Sma Negeri 1 karang Tengah Demak”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Karang Tengah Demak.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Karang Tengah Demak.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karang Tengah Demak.
- b. Mengidentifikasi kecerdasan emosi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karang Tengah Demak.
- c. Mengidentifikasi prestasi belajar siswa.
- d. Menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karang Tengah Demak.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Profesi

Bagi profesi perawat hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadikan bahan diskusi dan dapat untuk menstimulus siswa dengan

kecerdasan emosional kurang yang cenderung mengalami kesepian, murung, lebih beringas dan kurang menghargai sopan santun.

2. Bagi Institusi

Diharapkan bagi institusi mampu memberikan edukasi mengenai kecerdasan emosional siswa dan prestasi belajar.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini bagi masyarakat mampu memberikan wawasan dan mampu menstimulus kecerdasan emosional pada anak-anaknya.